



## Penanaman Nilai Pendidikan Kewirausahaan Kepada Peserta Didik

Umi Nistiyana<sup>1</sup>, Dhurrotun Nafisyah<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jan 13, 2021

Revised Jan 25, 2021

Accepted Feb 18, 2021

#### Keywords:

Penanaman nilai  
Pendidikan Kewirausahaan  
Sekolah

### ABSTRAK

**Tujuan penelitian:** Program pendidikan kewirausahaan dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan. Implementasi nilai kewirausahaan pada pembelajaran di sekolah dasar merupakan bagian dari upaya memasyarakatkan kewirausahaan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penanaman nilai pendidikan kewirausahaan pada siswa sekolah melalui pendekatan kualitatif.

**Metode:** Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Merangin. fokus penelitian ini ditujukan kepada penanggung jawab program guru dan siswa disekolah. Subjek dalam penelitian ini yaitu suatu orang penanggung jawab program pendidikan kewirausahaan, salah satu orang guru mata pelajaran.

**Temuan Utama:** Dari hasil penelitian, nilai-nilai kewirausahaan telah dimuat di dalam kegiatan-kegiatan sekolah berupa ekstrakurikuler, kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan. Untuk pencapaian pembelajaran nilai kewirausahaan di mulai dari pembuatan silabus dan RPP yang bermuatan nilai-nilai kewirausahaan. Dari hasil pengamatan peneliti selama dilapangan menemukan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa telah memperlihatkan sikap/karakter wirausaha yaitu sikap jujur, disiplin, percaya diri, kepemimpinan, kreatif, mandiri, kerja keras dll.

**Kebaruan/Originalitas penelitian ini:** Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat luas mengenai penanaman nilai-nilai kewirausahaan khususnya terkait dengan penanaman nilai sebagai bahan referensi atau masukan untuk penelitian sejenis dan bahan pengembangan tentang penanaman sikap kewirausahaan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



### Corresponding Author:

Umi Nistiyana

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: [uministiyanaaa@gmail.com](mailto:uministiyanaaa@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia sehingga kualitas sumberdaya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan [1]. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam kehidupan, karena adanya pendidikan seseorang mampu menempatkan dirinya dengan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat [2]. Pendidikan kewirausahaan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan kewirausahaan merupakan wahana atau dalah satu instrument yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Di dalam dunia pendidikan, peserta didik sebagai sumber daya manusia yang harus punya potensi untuk maju, harus digali dan dikembangkan [3]. Disisi lain, pendidikan kewirausahaan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertical. Kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh sangat pesat [4]. Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia kewirausahaan pembangunan akan lebih

berhasil jika ditunjang oleh sekolah yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Untuk mencapai kemampuan tersebut perlu adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan kewirausahaan. Sehingga tercipta perilaku wirausaha pada peserta didik. *Ability is considered to be a natural tendency to do something well or successfully. It implies being able to do something well. Ability also means intelligence or competence. It is a degree of intelligence or competence in an individual* [5]. Berbagai wujud dukungan pemerintah melalui program-program yang dikembangkan terus menerus memperlihatkan keseriusan pemerintah menumbuhkan wirausaha khususnya melalui pendidikan. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan metode, dan teknik pembelajaran [6]. Kualitas proses dapat dicapai apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan peserta didik dapat menghayati dan menjalani proses pembelajaran tersebut secara bermakna [7]. Pembelajaran kewirausahaan tidak serta merta ada pada diri anak, tapi diperlukan latihan secara bertahap. Sikap kewirausahaan adalah sikap yang diperoleh melalui proses belajar dan ditanamkan dalam kepribadian siswa tentang kewirausahaan [8]. Landasan ekonomi dalam pendidikan kejuruan mengungkapkan bahwa ilmu ekonomi yang utamanya menemukan pada efisiensi dan investasi, merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Artinya, pendidikan kejuruan dijalankan atas dasar prinsip-prinsip efisiensi, baik internal maupun eksternal. Dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah, siswa dibekali dengan berbagai macam kompetensi yang nantinya dapat mereka gunakan setelah menamatkan pendidikan. Kompetensi tersebut tercantum dalam mata pelajaran yang disebut dengan materi pendidikan dan pelatihan atau disebut dengan program diklat. Dengan pendidikan kewirausahaan lebih dini, sebuah Negara menciptakan banyak wirausaha berkualitas [9].

Dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah, siswa dibekali dengan berbagai macam kompetensi yang nantinya dapat mereka gunakan setelah menamatkan pendidikan. Dengan demikian untuk mencapai kemampuan di atas perlu dikembangkan model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah, yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha pada siswa [10]. Kompetensi tersebut tercantum dalam mata pelajaran yang disebut dengan materi pendidikan dan pelatihan. Selain itu, pondasi yang kuat diperlukan siswa agar berani menghadapi dan mampu mengatasi berbagai masalah kehidupan, baik kehidupan profesional maupun kehidupan keseharian, yang selalu berubah bentuk dan jenisnya. Kegiatan penemuan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri dan dilaukan secara aktif akan memberikan hasil yang paling baik, serta akan lebih menarik perhatian peserta didik dan memungkinkan konsep dan kegiatan pun lebih realistis [11]. Pondasi yang kuat juga sangat dibutuhkan bagi mereka setelah terjun di dunia kerja, sebagai bekal menyelesaikan diri dengan perubahan, kemungkinan, alih profesi dalam spectrum program keahlian yang relevan, atau ingin meningkatkan diri dengan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Unit produksi sekolah terutama dapat berperan dalam pembekalan keterampilan produksi yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja pada pasar industri [12]. Jiwa wirausaha diharapkan menjadi kerangka berpikir generasi muda di tengah keterbatasan pemerintah dalam penyediaan lapangan kerja saat ini. Selain itu, pembentukan sikap kewirausahaan juga ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan ekonomi dalam keluarga [13]. Kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan sejak lahir atau urusan lapangan, tetapi juga dipelajari dan ajarkan. Alasannya adalah setiap orang yang memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dapat belajar menjadi wirausaha, sebab kewirausahaan lebih merupakan perilaku dari pada gejala kepribadian yang dasarnya terletak pada konsep dan teori. Di Indonesia jenjang pendidikan dasar masih belum ada mata pelajaran kewirausahaan, oleh karena itu untuk memberikan pendidikan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar diperlukan perangkat pembelajaran kewirausahaan [14].

Oleh karena itu dibutuhkan beberapa strategi guna mewujudkan sekolah kejuruan berbasis kewirausahaan serta untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa. Hal ini dibutuhkan agar dapat mengurangi antrian para pencari kerja tersebut. Strategi yang pertama adalah melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang disebut dengan pelaksanaan program diklat. Sedangkan strategi kedua yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan koperasi sekolah. Kedua strategi ini cukup sederhana, namun apabila dapat dilaksanakan dengan optimal, maka dapat memberikan hasil yang maksimal. Uraian tentang pelaksanaan strategi tersebut akan dipaparkan lebih dalam penjelasan berikutnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh anak menjadi pembiasaan dan lambat laun membentuk karakter seperti jujur, tanggung jawab, berani mengambil resiko, kreatif, inovatif dan disiplin. Untuk menghubungkan pendidikan kewirausahaan dengan pembentukan karakter, lembaga pendidikan mengintegrasikannya dalam kurikulum.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya pengenalan kewirausahaan semenjak dini yang bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha anak-anak, yaitu kepemimpinan, optimis dan berani mengambil resiko maka dari itu, penulis mengembangkan pendidikan kewirausahaan di sekolah agar mereka mampu mengaplikasikannya di masa depan nanti.

## 2. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis data yang di pakai, penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam sugiyono (2016 : 14) dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sring disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian menggunakan pendekatan ini karena dirasa mampu menguak permasalahan sedikitnya jumlah wirausahawan dan menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang ditemukan pada pengumpulan data dan informasi, sehingga makna yang ada dapat dipahami dengan baik. Triangulasi menurut dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013). Bila mengumpulkan data-data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Muatan kurikulum SMA Negeri 12 Merangin sebagai bagian dari perencanaan proses belajar mengajar dalam kurun waktu satu tahun ajaran meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik dan materi pembelajaran. Perubahan kurikulum yang diharapkan akan mengubah wajah pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik, ternyata belum berpengaruh yang signifikan [15]. Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa nilai kewirausahaan telah termuat di dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan dan di dalam silabus dan RPP termuat sesuai tema pembelajaran. Pihak sekolah merancang dan memprioritaskan empat nilai yang akan dilaksanakan dan dikembangkan di dalam program sekolah yaitu religious, peduli lingkungan, komunikatif dan inovatif. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk tidak sekedar menentukan nilai-nilai tersebut kedalam pembelajaran tetapi lebih kepada pembudayaan kewirausahaan tersebut di dalam diri peserta didik. Di dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas, peran guru juga sangat membantu siswa untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan. Adapun kontribusi guru dalam pembelajaran yang bermuatan nilai-nilai kewirausahaan. Dalam penanaman nilai kewirausahaan, guru memperlihatkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai kewirausahaan, misalnya disiplin, kreatif, kepemimpinan, jujur, kreatif, percaya diri, mandiri dan sikap/nilai lainnya. Nilai-nilai kewirausahaan dapat dilihat dari pengamatan, wawancara dan diskusi oleh peneliti selama di lapangan dengan guru dan siswa yang ada di dalam kelas.

### Pembahasan

Guru sebagai pemegang kunci utama dalam mendorong pertumbuhan para peserta didik agar memiliki jiwa kewirausahaan dalam berinovasi dan mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat akan jasa pendidikan sebagai penentu keberhasilan sekolah [16]. Mencetak wirausaha membutuhkan sebuah system yang baik yang dijalankan secara konsisten, dikontrol, dan ditanamkan sejak dini. Kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan harus terintegrasi dengan karakter kewirausahaan sehingga siswa sudah dapat dikenalkan pada kewirausahaan sejak dini di lembaga pendidikan tempat mereka belajar. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik. Dalam program pembelajaran kewirausahaan, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan di rumah atau sekolah. pada tingkat pendidikan dini, penanaman jiwa kewirausahaan pada anak didik dapat diberikan kepada mereka dengan cara mengenalkan hal-hal yang terkait dengan kegiatan kewirausahaan, walau hanya sebatas pengenalan yang sederhana. Pembelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 12 Merangin dilakukan dengan berbagai kegiatan belajar melalui bermain sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru atau lembaga pendidikan, baik itu kegiatan *indoor* maupun *outdoor*. Penanaman sifat wirausaha pada diri siswa memerlukan latihan bertahap. Latihan wirausaha ini mencakup hal-hal yang sederhana tetapi mengena dan dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan siswa bersama guru dan teman sebayanya dapat dimaksimalkan dalam menanamkan pola pikir untuk menjadi seorang wirausaha., serta dapat memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif terhadap anak terkait dengan nilai-nilai positif dalam jiwa seorang wirausaha. Diharapkan anak akan terbiasa dengan kegiatan kewirausahaan dan yang terpenting adalah kelak ketika dewasa tidak akan enggan atau takut untuk berwirausaha. Masa awal remaja yang diteladani dengan perkembangan cara berfikir yang semakin mulai kritis [17].

Upaya adalah ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, upaya adalah kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam mencari makna dan pemahaman terhadap sesuatu. Upaya guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Mobilisasi yang semakin membengkok dari modal dan masyarakat internasional, penggandaan dan intensifikasi ketergantungan ekonomi

[18]. Hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Penanaman itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal. Penanaman adalah proses, perubahan dan cara menanamkan. Pada peserta didik terdapat kebutuhan untuk memperoleh dan mengetahui [19]. Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Kewirausahaan adalah sebuah proses disiplin ilmu dan sistematis dalam menerapkan kreativitas dan inovasi terhadap kebutuhan, problem, dan peluang pasar. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha [20]. Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan bisnis, manajemen resiko yang tepat, melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek-proyek supaya terlaksana dengan baik. Jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan kewirausahaan, maka akan pelakunya adalah orang tua siswa [21]. Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai proses menciptakan sesuatu yang lain menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal jasa dan resiko serta menerima balas jasa, kepuasan dan kebebasan pribadi. Pembelajaran praktik sangat baik bagi peserta didik untuk menanamkan sikap kewirausahaan.

Proses pembelajaran praktik harus memiliki sebuah perencanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa. Pada tahap perencanaan pembelajaran praktik guru produktif memiliki tahapan perencanaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran praktik. Sikap kewirausahaan tidak akan tertanam begitu saja kepada siswa jika tidak dibekali dengan proses pembelajaran yang baik dan benar<sup>22</sup>.

#### 4. KESIMPULAN

Untuk mewujudkan sekolah kejuruan yang berbasis kewirausahaan diperlukan dukungan semua pihak, baik sekolah, siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Namun beberapa strategi perlu dilakukan sekolah untuk mewujudkan hal itu. Pertama dapat dilakukan melalui program pengenalan yang dilaksanakan oleh sekolah dan melalui kegiatan koperasi sekolah. pengenalan ini cukup sederhana, namun bila dilaksanakan dengan optimal tidak mustahil dapat mewujudkan sekolah yang berbasis kewirausahaan. Dengan penambahan wawasan peserta didik di bidang usaha, diharapkan peserta didik dapat tumbuh sikap dan minat berwirausaha. Tujuan akhirnya adalah menjadikan lulusan sekolah kejuruan memiliki jiwa kewirausahaan serta meningkatkan kemandirian dan kreativitas mereka sehingga mereka dapat bersaing untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua orang yang telah terlibat didalam penelitian ini, saya ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya.

#### REFERENSI

- [1] Kesuma., R. dan Wahyuni., R, "Perbedaan hasil belajar geografi kelas x pada materi atmosfer menggunakan model kooperatif tipe NHT dan tipe STAD di sma negeri 2 muaro bungo," *Jurnal of Social Knowledge*, vol. 1, hlm 11-15. 2020
- [2] Jumainah., dan Nurhayati., "Pengaruh minat belajar siswa terhadap kewirausahaan siswa di SMK 1 Purnama," *Journal of social knowledge Education*, vol. 1, hlm 16-20. 2020
- [3] Sutrisno., S., dkk, "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XII sma negeri 1 sarorangun," *Journal of social knowledge education*, vol. 1, hlm 1-5. 2020
- [4] Nurhamida., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah," *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari*, vol. 3, hlm 17-32.2018
- [5] Ibrahim., A.,Y, "Effect of blended learning on students' ability level and achievement in senior secondary geography in three education zones in niger states, nigeria," *Jurnal of Social Knowledge Education*, vol. 1, hlm 21-26. 2020
- [6] Farlina, A, dan Yusminar., Y, "Implementasi model pembelajaran cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas VII SMP N 6 Sarolangun pada materi sejarah," *Jurnal of Social Knowledge Education*, vol. 1, hlm 6-10. 2020
- [7] Shodiqin., dkk, "Upaya Penanaman Nilai Kewirausahaan Berani Mengambil Resiko melalui Pembelajaran Berbasis *Business Plan* pada siswa SMK," *Jurnal of Economic Education*, vol. 6, hlm 43-51. 2017
- [8] Ani, R., A., "Model pengembangan sikap kewirausahaan siswa SMK Negeri Se-Kabupaten Demak," *Jurnal*

- of Economic Education, vol. 1, hlm 24-33. 2013
- [9] Agustina., D., “Metode Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar Kleas Rendah,” Jurnal Bangun Rekaprima, vol. 3, hlm 43-56. 2017
- [10] Mulyani., E., “Model Pendidikan Kewirausahaan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah,” Jurnal Ekonomi & Pendidikan, vol. 8, hlm 1-18. 2011
- [11] Juniwati., D. S.,” Perbedaan model pembelajaran dicovery dan model pembelajaran POE (*predict-observer-explain*) pada materi perpajakan di kelas xi,” Jurnal of Social Knowledge Education, vol. 1, hlm 27-31. 2020
- [12] Mahfud., T., “Praksis Pembelajaran Kewirausahaan Pada Unit Produksi Jasa Boga,” Jurnal pendidikan vokasi, vol. 2, hal 27- 40. 2012
- [13] Rahayu., W., “Sikap Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 1, hlm 98-104. 2012
- [14] Afandi., R., “Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar,” Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, vol. 2, hlm 10-19. 2013
- [15] Alimni. “Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013,” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, vol,17, hlm 181-190. 2018
- [16] Zurina., “*Best Practice* : Implementasi program pendidikan kewirausahaan melalui penerapan proses pembelajaran dalam mewujudkan kreativitas dan inovasi peserta didik SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun 2017,” Jurnal perspektif pendidikan dan keguruan, vol. 10, hlm 1-9. 2019
- [17] Alimni., “Penerapan Pendekatan *Deepdialogue and critical thinking (DD&CT)* untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar pai siswa kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu,” Institut For Islamic Studies, vol. 2, hlm 229-240. 2017
- [18] Alimni. “Globalisasi Sebagai Keniscayaan Dan Reorientasi Pendidikan Pesantren,” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, vol 16, hlm 289-308. 2017
- [19] Amin., “Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran *inquiry training* untuk karakter kejujuran siswa sekolah menengah pertama,” Institut For Islamic Studies, vol. 17, hlm 151-160.2018
- [20] Yasienta., A., dan Laily., N, “Persepsi siswa terhadap metode pengajaran kewirausahaan dengan tingkat minat berwirausaha siswa SMA,” Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, vol. 3, hlm 108-120. 2015
- [21] Purhantara., W., “Analisis kepemilikan jiwa kewirausahaan: evaluasi outcome pendidikan menengah di jawa,” Jurnal Economia, vol. 9, hlm 175-190. 2013
- [22] Zulaidah., R dan Widodo., J, “Penanaman sikap kewirausahaan melalui praktik kejurusan produk kreatif dan kewirausahaan,” Jurnal Economic Education Analysis, vol. 9, hlm 456-472. 2020